

Table 3.2

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

| No. | Umur | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|---------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | 0 – 4 | 115 | 95 | 210 |
| 2 | 5 – 9 | 161 | 147 | 308 |
| 3 | 10 - 14 | 203 | 165 | 368 |
| 4 | 15 - 19 | 169 | 147 | 316 |
| 5 | 20 - 24 | 156 | 209 | 365 |
| 6 | 25 - 29 | 178 | 190 | 368 |
| 7 | 30 – 34 | 188 | 199 | 387 |
| 8 | 35 -39 | 177 | 164 | 341 |
| 9 | 40 – 44 | 147 | 144 | 291 |
| 10 | 45 - 49 | 154 | 149 | 303 |
| 11 | 50 - 54 | 137 | 143 | 280 |
| 12 | 55 - 59 | 131 | 138 | 269 |
| 13 | 60 - 64 | 97 | 65 | 167 |
| 14 | 65 – 70 | 50 | 52 | 107 |
| 15 | 70 Keatas | 42 | 44 | 91 |
| | Jumlah | 2093 | 2063 | 4156 |

Sumber: Sekretariat Desa Damarsi 2013

Table 3.3

Data Pertumbuhan Penduduk

| No. | Tahun | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
|-----|--|--------|--------|-------|--------|
| 1. | Jumlah Penduduk | 3590 | 3710 | 3810 | 4156 |
| 2. | Prosentase Pertumbuhan Dari Tahun Sebelumnya | 0,02 % | 0,03 % | 0,02% | 0,08 % |

Sumber: Sekretariat Desa damarsi 2013

Table 3.4

Data Penduduk Berdesarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|--------------------|-----------|-----------|--------|
| 1. | Tidak Lulus SD | 40 | 80 | 120 |
| 2. | Lulus SD | 447 | 497 | 944 |
| 3. | SLTP | 483 | 535 | 1.018 |
| 4. | SLTA | 487 | 329 | 816 |
| 5. | Sarjana | 67 | 35 | 102 |
| 6. | | 1524 | 1476 | 3000 |

Sumber: Sekretariat Desa Damarsi 2013

Table 3.5

Data Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan Kepada Tuhan YME

| No. | Agama dan Kepercayaan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-------------------------------------|-----------|-----------|--------|
| 1. | Islam | 2089 | 2058 | 4147 |
| 2. | Kristen | - | - | - |
| 3. | Katolik | 4 | 5 | 9 |
| 4. | Hindu | - | - | - |
| 5. | Budha | - | - | - |
| 6. | Konghucu | - | - | - |
| 7. | Aliran Kepercayaan Kepada Tuhan YME | - | - | - |

Sumber: Sekretariat Desa Damarsi 2013

Table 3.6

Data jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

| No. | Jenis Perempuan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-----------------|--------------|--------------|-------------|
| 1. | Pegawai Negeri | 11 | 5 | 16 |
| 2. | Pegawai Swasta | 924 | 913 | 1837 |
| 3. | Wiraswasta | 428 | 469 | 897 |
| 4. | Petani | 230 | - | 230 |
| 5. | Pedagang | 71 | 15 | 86 |
| 6. | Nelayan | - | - | - |
| 7. | Jasa | 13 | 6 | 19 |
| 8. | | | | |
| 9. | | | | |
| 10. | | | | |
| 11. | Jumlah | 1.677 | 1.403 | 3080 |

Sumber: Sekretariat Desa Damarsi 2013

Table 3.7

Data Penduduk Miskin

| No. | Tahun | Jml Jiwa | Jml Penduduk Miskin | Prosentase (%) |
|-----|-------|----------|---------------------|----------------|
| 1. | 2006 | 1410 | 282 KK (1410 Jiwa) | 0 % |
| 2. | 2007 | 1410 | 282 KK (1410 Jiwa) | 0 % |
| 3. | 2008 | 1410 | 282 KK (1410 Jiwa) | 0 % |
| 4. | 2009 | 1235 | 207 KK (1410 Jiwa) | Turun 26 % |

Sumber: Sekretariat Desa Damarsi 2013

Data

7. Komunikasi antar Lembaga Desa, Organisasi Keagamaan, Orsospol terjalin dengan baik.
8. Aparatur Pemerintahan Desa Aktif menjualkan roda pemerintahan.

B. Kontribusi Perempuan dalam Ekonomi Keluarga (Study Kasus Home Industri Kerupuk Ikan Ibu Sumarmi di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo)

1. Kontribusi Perempuan yang bekerja di home industri dalam ekonomi keluarga di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran-Sidoarjo

Dalam pembahasan ini peneliti memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan ditempat penelitian mengenai kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga (Study Kasus Home Industri Ibu Sumarmi di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo).

Salah satu yang menarik dalam persoalan adalah tentang perempuan yang membantu ekonomi keluarga di Home Industri dimana beberapa perempuan lebih memilih bekerja di dekat rumah dari pada beberapa perempuan lebih memilih bekerja di dekat rumah dari pada bekerja di kota. Di desa ini bukan saja sektor formal saja tapi sektor informal seperti sekolah-sekolah swasta yaitu play Group, taman kanak-kanak, madrasah ibtidayah, sekolah menengah pertama dan taman pendidikan Al-Qur'an dan berbagai kegiatan ekonomi dalam bentuk formal. Setelah peneliti melihat dan melakukan wawancara di Dusun Suko desa Damarsi, peneliti telah mengumpulkan data-data mengenai kontribusi

apa yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam membantu ekonomi keluarga di dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Subjek penelitian ini adalah perempuan yang terdapat dipedesaan yang berprofesi sebagai pemilik dan pekerja yang terletak di dusun Suko Desa Damarsi kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Dimana dengan mereka membantu ekonomi keluarga bisa menutupi kekurangan dari keluarga. Sejak adanya home industri ini para perempuan di dekat Ibu Sumarmi berbondong-bondong untuk bekerja di sini apalagi pada saat hari raya Idul Fitri karena pesanan yang melimpah. Selain bekerja menjadi pekerja di home industri masyarakat di sekitar dusun Suko maupun Di Desa Damarsinya berbagai macam profesi dari buruh home industri, buruh tani, karyawan swasta hingga PNS dan POLISI pun ada.

Seperti narasumber yang pertama bernama Ibu Sumarmi yang berprofesi sebagai pemilik usaha kerupuk ikan ini tinggal di dusun Suko Desa Damarsi. Ibu Sumarmi ini tinggal di Dusun Suko Desa Damarsi ini sudah sejak lahir, semenjak kurang lebih 18 tahunan membuka usaha kerupuk ikan. Beliau awal membangunnya hanya belajar-belajar dan hanya menjadi distributor. Dengan kebutuhan yang serba mahal ini ibu Sumarmi dan karyawannya membuka usaha ini untuk membantu perekonomian keluarganya.

Dengan kebutuhan yang serba mahal di kabupaten Sidoarjo ini ibu sumarmi dengan dibantu suaminya dengan bekerja sebagai pemilik home

hanya belajar-belajar saja berdirinya sudah 18 tahunan sampai sekarang dan mendapatkan pelatihan ke Indramayu Jawa Barat di sebuah pabrik ikan di sana selain ingin menjadikan kerupuk ikan sebagai lahan bisnis masyarakat sekitar Ibu Sumarmi berharap dengan pelatihan ini nantinya dapat membawa kerupuk ikan yang awalnya sebagai konsumsi pribadi warga sekitar juga dapat menghasilkan uang untuk menambah kebutuhan keluarga mereka, dan juga dapat mengolah ikan menjadi berbagai macam karya seperti kerupuk ikan, petis dan lain-lain yang ada di dusun Suko maupun desa Damarsi sehingga masih tetap dikenal oleh generasi muda zaman sekarang.

Dengan keinginan ibu Sumarmi untuk mengolah ikan menjadi berbagai macam karya seperti kerupuk ikan, petis dan lain-lain bagi masyarakat dusun Suko maupun desa Damarsi. Selain mengikuti pelatihan di indramayu, beliau juga mengikuti pelatihan kerupuk ke Tempat Pembuat Ikan (TPI) di Semarang beberapa tahun yang lalu, kemudian sekitar 5 tahunan yang lalu kira-kira tahun 2010 mendapatkan pelatihan di kabupaten Sidoarjo. Lalu sekitar tahun 2015 beliau yang di wakikan anaknya pelatihan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di daerah Sidoarjo. Dan sekitar sebulan yang lalu beliau juga mendapatkan pelatihan di kalanganyar dan Damarsi (Balai Desa), dari sinilah mulai terbagi antara pemilik usaha maupun perempuan di dusun Suko desa Damarsi kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo.

Kerupuk ikan Ibu sumarmi dalam proses pengolahannya mempunyai berbagai cara membuat, dalam membuat kerupuk ikan beliau bisa membuat 49 kg – 50 kg sesuai kemampuan dan tenaga pekerja. Alat yang digunakan dulu masih tradisonal dengan berkembangnya waktu dan mendapatkan pelatihan beliau diberi bantuan berupa alat penggiling ikan dan pencampur semua adonan keruluk ikan semi modern. Beliau juga dapat membantu perekonomian keluarga karena suaminya tidak bekerja tapi membantu dan mendukung usaha kerupuk ikannya pendapatan yang diperolehnya dapat untuk ditabung untuk kebutuhan sehari-hari dan gaji karyawannya, motifasinya dalam bekerja adalah dari diri sendiri dan keluarga. Dengan membuka usaha kerupuk ikan ini pelanggannya banyak dari seluruh Sidoarjo seperti Tulangan, Sono, Gebang, Menganti (Gersik) dari Damarsi dijual lagi dipabrik dan Sawohan dan lain-lain.

Ibu sumarmi mengaku bahwa beliau tidak pernah memasarkan kerupuk ikan ini, justru pelangganlah yang sering berdatangan untuk hanya istilah jawanya menyelepkan adonan kerupuk atau lainnya lalu atau hanya mengilingkan ikannya saja atau keseluruhan. Beliau disini hanya sebagai distributor dan tidak pernah memasarkan. Sebelum maupun sesudah hari raya saja beliau juga sudah mendapatkan pesanan dari tetangga maupun pendatang yang bukan asli situ. Keinginan beliau adalah supaya usaha yang dibangun bersama suaminya itu bisa semakin laris, maju dan semakin banyak pelanggan. Beliau disini hanya sebagai distributor dari kerupuk ikan saja, intinya beliau sama sekali tidak pernah memasarkan justru para

pelangganlah yang memberi tahukan kepada saudara, teman atau yang lainnya.

Alasan beliau dulu sebenarnya hanya sekedar belajar-belajar akan tetapi pada saat dicoba oleh keluarga dan kerabat dan enak. Maka beliau membangun usaha ini dengan mengantongi dukungan dari suami karena memang sang suami tidak bekerja (menggangu) maka beliau membuka dan kerjasama, gotong-royong mendirikan usaha ini agar semakin banyak pelanggan. Beliau mendapatkan izin dari suami untuk bekerja menjadi pembuat kerupuk ikan, karena suaminya tidak bekerja tetapi beliau juga membantu istrinya. Walaupun gajinya juga sama.

Selain itu dari jawaban informan pertama adapula suami Ibu Sumarmi yang menanggapi pertanyaan tersebut. Informan ini bernama Pak Sani, beliau juga warga asli sana. Setiap hari pak sani membantu dalam proses pembuatan kerupuk ikan walau hanya sebagai pemotong kerupuk dan penjemur. Kegiatan tersebut di mulainya dari pukul 07.00 hingga 13.30 atau bahkan lebih. Pak sani rajin membatu usaha ikan ibu sumarmi istrinya karena beliau tidak mempunyai pekerjaan lain. Dari pada menggangu lebih baik membantu proses pembuatan kerupuk ikan istrinya.

“Aku bersama-sama melok ngewangi perekonomian keluargaku soale ngga duwe pengawean yo owes aku ngewang bojoku nang usaha kerupuk iwak, nek ngomong pendapataneh aku yo podho koyo Sumarmi. Motif/doronganku yo kerjasama, saling mengerti, gotong-royong jarene Wong jowo. Seng melok ngewagi selain aku Yuk Murseh, Souryati, Dewi, Leni, Isywayudi, Yayuk

sekarang, sampai beliau dapat membantu ekonomi keluarganya tercukupi. Dan waktu untuk keluarga dan tugasnya sebagai istri tetap bisa dilakukan istrinya walau bekerja. Alasannya ikutserta dalam usaha kerupuk ikan istri karena beliau tidak memiliki pekerjaan lain selain ini, maka beliau membantu proses pembuatan walau hanya bagian pemotong dan penjemur kerupuk ikan. Walau begitu beliau bersama-sama istrinya membantu perekonomian keluarga, Terus bekerjasama dalam usaha kerupuk ikan ini. Karena jika tidak bekerja maka kebutuhan tidak terpenuhi dan kurang untuk keperluan sehari-hari.

Narasumber selanjutnya adalah seorang paruh baya yang ikut membantu Ibu Sumarmi yaitu Ibu Murseh karyawan sekaligus kerabatnya, beliau merupakan warga asli dusun Suko kelurahan damarsi. Sejak kecil beliau bersama Ibu Sumarmi dan Ibu Souryati sudah tinggal di Dusun Suko hingga paruh baya seperti sekarang ini. Beliau mengatakan bahwa ketika pertengahan usaha kerupuk ikan di buka beliau sudah membantu walau dulu masih tidak dibayar tapi setelah usaha ini sukses beliau digaji oleh ibu sumarmi.

Penuturan ibu murseh mengenai kontribusi perempuan yang bekerja di home industri dalam ekonomi keluarga di dusun Suko desa Damarsi kecamatan Buduran-Sidoarjo adalah dengan menjadi karyawan/buruh di usaha kerupuk ikan ini. Dengan usia yang sudah paruh baya beliau tetap berusaha membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa meminta kepada anak-anak mereka.

kepadanya asalkan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, tetap bisa diimbangi walaupun beliau bekerja di usaha kerupuk Ikan. Pendapatan yang didapatkan juga sangat cukup untuk di tabung untuk kebutuhan sehari-hari dan yang lainnya. Motifasinya dalam bekerja di usaha kerupuk Ikan adalah agar bisa membantu perekonomian keluarganya agar tidak menyusakan anak-anaknya.

Setiap waktunya beliau menyempatkan dulu untuk mengurus rumah dan berkumpul setelah itu, baru bekerja di usaha kerupuk ikan milik Ibu Sumarmi. Alasannya bekerja disini selain membantu kerabat juga untuk membantu perekonomian keluarga, karena dengan membantu pendapatnnya dapat di tabung untuk masa depan dan untuk yang lainnya.

Narasumber selanjutnya bernama mbak Leni, beliau merupakan warga asli Suko tetapi menikah dengan orang Malang. Mbak Leni mengatakan bahwa di Dusun ini memang banyak usaha yang dapat menunjang ekonomi keluarga, dia juga mengatakan jika di tempat suaminya di Malang beliau hanya sebagai Petani. Walaupun dia hanya waktu liburan sekolah maupun liburan hari raya, tetapi dia tetap mambantu usaha ibunya ini. Pada tahun 2015 tepatnya pada bulan Mei ini Ibu Sumarmi mendapatkan pelatihan di Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Buduran dimana Ibu Sumarmi mengirim putrinya untuk ikut pelatihan. Mbak leni sudah lama tinggal di Malang bersama suaminya tetapi pada liburan beliau pulang dan ikut membantu bersama-sama suaminya.

hanya hanya sebagai Petani. Tetapi gaji yang di beri ibunya lumayan dapat ditabung untuk kebutuhan sehari-hari dan pada saat kembali ke tempat tinggal suaminya maka dia mendapat kerupuk yang belum di potong maupun sudah dipotong.

Dengan ibunya membuka usaha kerupuk Ikan ini para perempuan yang tinggal di dusun Suko tidak mengganggu lagi setelah mengurus rumah, para perempuan tersebut akan bekerja di usaha kerupuk ikan Ibu Sumarmi. Beliau saja sebagai anak sangat bangga dengan usaha kerupuk ikan ini dan sukses sekarang. Alasannya beliau membantu ibunya dan membantu ekonomi keluarganya adalah karena ketika selsai menyelesaikan urusan rumah tangga tidak ada kekosongan walaupun membantu hanya pada saat libur sekolah maupun libur hari raya saja. menjadi ibu rumah tangga sekaligus ibu bekerja tidak akan menjadi beban ketika suami maupun keluarga mendukung. Ketika hari raya pun pesanan dari para pelanggan pun sudah ada, itu berarti dalam membuka usaha ini ibunya berhasil menarik pelanggan-pelanggannya walaupun itu pada saat setelah hari raya. Dan beliau mendapatkan dukungan dan izin bekerja dari suaminya karena dia menganggap pendapatan yang dihasilkan suaminya tidak mencukupi.

2. Pembagian Kerja dalam Rumah Tangga bagi Istri yang mempunyai Kontribusi Ekonomi dalam Keluarga di Dusun Suko Desa Damarasi Kecamatan Buduran-Sidoarjo

Home industri ikan yang di rintis oleh ibu sumarmi di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, yang kini sudah dikenal oleh banyak orang. Hal ini terjadi karena pelanggannya bukan saja dari tetangga sekitar maupun dari Desa Damarsi tetapi juga dari Sidoarjo hingga Perbatasan Gersik pun ada. Kerupuk ikan ini dikenal masyarakat dari satu orang yang membeli dan menjadi banyak. Dan pembagian kerja rumah tangga bagi istri yang mempunyai kontribusi maka hal itu dapat diatur jika mereka dapat bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya itu.

Menurut mereka dukungan dari keluarga sangat diperlukan untuk menambah semangat untuk melakukan pekerjaan di home industri kerupuk ikan, home industri di Ibu Sumarmi mulai untuk aktivitas pengupasan (bisa mengupas dua kali 1 hari bisa juga sekali), penggiling ikan yang sudah di kupas, lalu di aduk bersama tepung dan bahan-bahan yang lain, setelah itu dicetak panjang ke cetakan kerupuk lalu di kukus di dandang selama 1 jam kalau sudah baru di diamkan dalam kulkas kalau sudah mengeras baru di potong selanjutnya yang terakhir di jemur seharian baru di kemas. Untuk itu Ibu Sumarmi menjadi pemilik sekaligus pekerja menjadi suatu keadaan yang sangat biasa karena dengan membuka usaha ini saudara maupun tetangga yang hanya menjadi ibu rumah tangga mempunyai kegiatan lain yaitu bekerja membantu usaha ibu sumarmi.

Seperti narasumber selanjutnya Ibu Souryati yang sudah lama membantu usaha kerupuk ikan kerabatnya tersebut. Ketika para pelanggan sudah banyak yang memesan yang masih menjadi belum di potong, di

keluarga dulu sampai selesai baru dilanjutkan berangkat bekerja sampai selesai baru pulang ke rumahnya lagi dan kemudian digunakan untuk berkumpul dengan keluarga. Jadi waktu beliau keluarga masih ada walaupun bekerja tetepi masih bisa mengawasi anak-anak karena tempat bekerja pun dekat dari rumah.

Walaupun bekerja beliau tetap bisa bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan mengurus rumah. Beliau mengatakan jika bekerja di ibu Sumarmi sangat nyaman karena memang lokasinya yang dekat dari rumah, jika selesai mengupas ikan beliau akan pulang sebentar untuk mengurus rumah. Dan kembali lagi untuk bekerja. Alasannya beliau membantu adalah karena mengisi kekosongan setelah mengurus rumah dan keluarga, karena jika tidak bekerja maka melakukan hal-hal yang tidak berguna. Tetapi ketika bekerja waktu berkumpul dengan keluarga tetap ada walau itu sebelum maupun sesudah bekerja. Beban dalam bekerja tidak pernah ada karena adanya dukungan dari suami dan keluarga yang selalu ada menemaninya.

Sedangkan pak Ali mengatakan bahwa beliau sangat senang ketika istrinya membantu perekonomian keluarganya walaupun pendapatan beliau dan istrinya sederhana Cuma 75% - 85% tetapi beliau tetap senang dan bersyukur sekali. Beliau tetap mendukung istrinya untuk bekerja asalakan waktu untuk keluarga tetap ada. Walau beliau juga bekerja tetapi membantu istri untuk membersihkan rumah bila istri beliau sudah bekerja.

putrinya bekerja di luar rumah asalakan mengingat bahwa tanggung jawabnya sebagai anak tetap ada walaupun bekerja. Waktu untuk berkumpul tetap ada walau dia bekerja dan ketika ibunya sudah selsai bekerja waktu untuk keluarga juga tetap ada.

Alasan dia bekerja adalah untuk mengisi kekosongan dan membantu keluarga. ketika dia tidak bekerja waktu kumpul dengan keluarga tetap ada. Dukungan dari kedua orang tuanya membuat dia semangat dan tidak mengenal lelah. Tidak itu saja ketika orangtua membuka usaha kerupuk ikan dia paling mendukung dan bangga kepada mereka karena bisa sukses sekarang.

Narasumber selanjutnya adalah suami dari Mbak Leni yang bernama Iswayudi jika di rumahnya di Malang hanya menjadi petani. Mas' Iswayudi membantu usaha kerupuk ikan ibu karena pesanan banyak sekali. Dari Malang ikut pulang kampung bersama istrinya. Beliau di Sana bekerja menjadi petani, akan tetapi pada saat pulang kampung beliau membantu usaha ibu karena pesanan banyak. Hal ini sebelumnya istrinya juga membantu proses pembuatan kerupuk ikan. Dengan adanya home industri di dusun Suko yang dulunya masih sangat sederhana, dan berkembangnya waktu Home Industri sangat maju dengan alat-alat yang tergolong semi modern.

“Aku ikut membatu usaha kerupuk ikan ibu karena pada saat itu pesanan banyak yaitu sekitar 2 kuwintal jadi aku membantu, aku bekerja itu sama sekali tidak ada beban malah sudah menjadi biasa. Aku mendukung sekali dan memberikan izin kalau istriku membantu karena daripada menanggur. Ketika membantu maupun

muncul, satu persatu muncul membuat beliau ke bingung sebelum beliau memutuskan untuk menjual rumahnya dan pindah ke tempat beliau lahir yaitu di dusun suko. Setelah beliau pindah ke dusun suko kehidupan dari mabk yayuk berubah dan ketika bekerja di home industri kerupuk ikan milik ibu sumarmi. Dan bisa membantu kekurangan keluarga. Alasannya beliau bekerja karena ingin membantu ekonomi keluarga, karena dengan mebantu pendapatannya bisa di tabung untuk kebutuhan masa depan dan lainnya.

Sedangkan menurut mas Pri bahwa beliau sangat senang istrinya bekerja asalakan tugasnya sebagai ibu dan istri tetap dijalankan dengan baik. Dalam hal ini aku mendukung sekali karena istri kuerjanya juga di dekat dari rumah jadi tidak masalah. Katika bekerja tidak memberikan dampak negative malah positif karena bisa tambah untuk kebutuhan sehari-hari dan di tabung. Walaupun beliau bekerja tetapi masih membantu mengurus rumah dengan saling kerjasama, gotong-royong dan saling mendung.

Dari beberapa keterangan narasumber diatas dapat kita ketahui bahwasanya perempuan juga bisa membuka usaha dan juga membantu perekonomian keluarga dalam hal ini keluarga maupun suami sangat mendukung usaha maupun pekerjaan istri yang penting halal dan tanggung jawabnya sebagai ibu dan istri tetap ada sesibuk apapun mereka. Dan pendapat tetangga ketika pekerja dan pemilik mengenai kehidupan atau perubahannya. Maka karena itu perempuan di beri kesempatan untuk

mengeluarkan kemampuannya diluar public. Jadi kemampuan itu harus dilakukan oleh para perempuan ketika mendapatkan kesempatan dan hak-hak untuk berada di luar public terutama dibidang-bidang yang mereka bisa. Walaupun suami pemilik setiap hari membantu dan proses usaha kerupuk ikan dan menemani sang istri tetapi tetap kerjasama para perempuan usaha kerupuk ikan tetap berdiri dan semakin sukses. Bahwa dengan para perempuan bekerja atau menjadi pemilik mereka juga mampu menutupi perekonomian keluarga yang kekurangan.

Dan ketika merka (para perempuan) sudah bekerja, tetapi tetap tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu harus tetap dilaksanakan sesibuk apapun mereka bekerja. Cara membagi antara keluarga dan bekerja adalah dengan membaginya dengan baik dan tidak membuat susah keluarga. Jika bekerja mulai jam 07.00 maka di usahakan untuk mengurus rumah dahulu baru berangkat untuk beraktifitas dan ketika sudah selasi semua pekerjaan, maka waktu untuk keluarga diambil karena keluarga adalah tempat untuk bercanda tawa ketika kita lelah setelah bekerja di pagi hari. Dengan adanya izin atau dukungan dari suami-suami mereka para perempuan di dusun Suko desa Damarsi telah mendapatkan kebebasan untuk bergerak. Dengan kata lain perempuan berhak untuk bekerja walau merka mempunyai tugas domestic sekalipun.

Sedangkan pendapat dari salah satu tetangga para pekerja dan pemilik home industri kerupuk ikan beliau adalah ibu Umayah tetangga yang dekat dari home industri itu. Menurutnya ketika beliau di situ

sebagainya, hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta sosial terhadap fakta sosial lain. Hanya saja menurut Merton pula sering terjadi percamuradukan antara motif-motif. Merton membedakan atas *fungsi manifes* dan *fungsi laten*. Fungsi *manifes (manifest)* adalah fungsi yang diharapkan (*intended*). Sedangkan fungsi laten adalah sebaliknya yakni fungsi yang tidak diharapkan. Bila dicontohkan dengan perbudakan dalam sistem sosial yang ada di Amerika antar kulit putih dan kulit hitam, *fungsi manifes* dari institusi perbudakan di Amerika adalah untuk meningkatkan produktivitas di Amerika serikat bagian selatan. Sedangkan *fungsi latennya* adalah menyediakan kelas rendah yang luas yang memungkinkan peningkatan status sosial orang kulit putih baik yang kaya maupun yang miskin.⁵¹

Teori fungsionalisme struktural ini juga sangat berkaitan langsung dengan kondisi para perempuan yang berperan dalam kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, karena dalam teori fungsionalisme Struktural Robert K. Merton ini menjelaskan keterkaitan fungsi-fungsi yang ada yang saling berkaitan yang mana terkaitan pada fungsi kontribusi perempuan yang bekerja dengan keadaan perekonomian yang ada pada keluarganya. Karena selain berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua keperluan domestic pada ibu rumah tangga yang

⁵¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: pt. raja Grafindo, 2011), hal 22.

kontribusi perempuan ini juga berfungsi dalam membantu suaminya untuk mencari tambahan penghasilan untuk keluarga dan juga pembagian kerja dalam rumah tangga juga harus saling bekerja sama, gotong royong dan saling mendukung antara suami, istri, anak dan lain-lain.

Di teori fungsionalisme struktural ini Penjelasan Merton tentang konsep fungsi yang di bedakan antara lain yakni fungsi manifes dan fungsi laten tersebut berkaitan pada keadaan atau kondisi para perempuan yang mempunyai kontribusi di Dusun Suko Desa Damarsi. Dari kontribusi yang dijalankan oleh para ibu-ibu rumah tangga di Dusun Suko Desa Damarsi dengan menjalankan dua peran yakni sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak-anaknya dan juga mengurus segala keperluan domestik keluarga dan tak lupa juga kalau mereka juga masih memiliki peran sebagai istri untuk suaminya, selain itu para ibu rumah tangga ini juga ikut berperan serta andil dalam peningkatan perekonomian keluarga selain suaminya.

Dari semua peran tersebut .dapat juga di kategorikan atau dimasukkan dalam konsep Merton yakni dilihat pada fungsi manifestnya (fungsi yang diharapkan) peran perempuan ini sangat membantu sekali pada tingkat perekonomian keluarga selain suami yang bekerja mencari nafkah istri pun juga ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian yang sangat berfungsi sekali dalam mencapai tingkat kebutuhan yang di inginkannya, dengan harapan bahwa istri dapat memajukan tingkat perekonomian dalam keluarga juga. Sedangkan dari fungsi latennya

(fungsi yang tidak diharapkan) bahwa istri dapat memajukan tingkat perekonomian dalam keluarga juga. Sedangkan dari fungsi latennya (fungsi yang tidak diharapkan) dari kontribusi perempuan ini yakni ketika istri ikut bekerja mencari nafkah yang bertujuan untuk membantu suami namun disalah artikan oleh sang suami, tetapi di home industri kerupuk ikan ini fungsi yang tidak diharapkan tidak terjadi karena suami para perempuan mendukung dan membantu istri bekerja sama, gotong royong untuk mengurus rumah. Walaupun suami capek sekalipun seperti ibu Murseh dan ibu Souryati.

Jadi pembagian kerja dalam rumah tangga bagi istri yang mempunyai kontribusi ekonomi dalam keluarga untuk para suami tetap membantu kerjasama, gotong royong dan saling mendukung. Walaupun sang suami memiliki pekerjaan sebagai buruh tani tambak, wiraswasta atau buruh pabrik.